BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Adanya beberapa program pembaruan dalam bidang pendidikan nasional merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia yang mampu mengembangkan kehidupan demokratis yang mantap dalam memasuki era globalisasi dan informasi sekarang ini. ¹

Berkaitan dengan itu, pemerintah memandang perlu adanya perubahan atau penyempurnaan kurikulum dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan Undang-undang Republlik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003). Perubahan kurikulum tersebut merupakan keberlanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dimulai sejak tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, yang sekaligus dipakai

1

¹ Rusman, Manajemen Kurikulum, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

sebagai media dalam menggapai tujuan yang diharapkan. Kurikulum yang dimaksud adalah Kurikulum 2013.²

Sejumlah hal yang menjadi alasan perubahan kurikulum 2013 adalah (a) perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis *output* menjadi berbasis proses dan *output*) memerlukan jam penambahan pelajaran, (b) kecenderungan akhir-akhir ini banyak Negara menambah jam pelajaran, (c) perbandingan dengan Negara-negara lain menunjukkan jam pelajaran di Indonesia relative lebih singkat, dan (d) walapun pembelajaran relative singkat, tetapi didukung dengan pembelajaran tutorial. ³

Kepala Pusat Komunikasi Publik Kemendikbud, Ibnu Ahmad, menyebutkan bahwa sedikitnya ada enam perubahan yang dapat dilakukan bersamaan dengan penerapan Kurikulum 2013.

Pertama, terkait dengan penataan system perbukuan. Penataan sistem perbukuan dalam implementasi Kurikulum 2013 dikelola oleh Pusat Kurikulum an Perbukuan dan substansinya diarahkan oleh Tim pengarah dan pengembang kurikulum.

Kedua, penataan Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) di dalam penyiapan dan pengadaan guru.

³ Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 1.

_

² Sutjipto, "Dampak Pengimplementasian Kurikulum 2013 terhadap Performa Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, No. 2 (Juni 2014), 188.

Ketiga, penataan terhadap pola pelatihan guru. Pengalaman pada pelaksanaan pelatihan instruktur nasional, guru inti dan guru sasaran untuk implementasi Kurikulum 2013, misalnya, banyak pendekatan pelatihan yang harus disesuaikan, baik menyangkut materi pelatihan maupun model dan pola pelatihan.

Keempat, memperkuat budaya sekolah melalui pengintegrasian kurikuler, ko-kurikuler, ekstrakurikuler, serta penguatan peran guru bimbingan dan konseling (BK).

Kelima, terkait dengan memperkuat NKRI. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, peserta didik diharapkanmendapatkan porsi tambahan pendidikan karakter, baik menyangkut nilai-nilai kebangsaan, keagamaan, toleransi dan lainnya.

Keenam, memperkuat integrasi pengetahuan bahasa dan budaya. Pada Kurikulum 2013, peran bahasa Indonesia menjadi dominan, yaitu sebagai saluran mengantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada peserta didik, sehingga bahasa berkedudukan sebagai penghela mata pelajaran-mata pelajaran lain.⁴

Selain beberapa perubahan yang ada, perubahan yang paling signifikan dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 adalah kaitannya dengan materi pembelajaran. Pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik integratif, yakni dalam hal ini beberapa mata pelajaran

-

⁴ Ibid. 3-4.

yang ada digabungkan dalam satu tema sehingga penamaan untuk mata pelajaran dihilangkan atau peneliti katakan "disamarkan" sehingga menjadi tema per tema, adapun mata pelajaran yang sebelumnya ada sebagaimana pada penerapan Kurikulum sebelumnya (KTSP atau KBK) dijadikan sebagai muatan materi atau kandungan yang ada pada tema tersebut.

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.⁵

Muhammad Nuh, sebagai Menteri Pendidikan saat Kurikulum 2013 ini dicanangkan menegaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang

_

⁵ Materi Pelatihan Kurikulum 2013, "Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan", *Kompetensi Dasar SD / MI*, 2013, 7.

jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.⁶

Dalam sambutannya saat apel akbar di Yogyakarta yang bertema "Implementasi Kurikulum 2013 untuk Indonesia yang Berdaya Saing Tinggi dan Bermartabat", Mendikbud mengatakan tantangan bangsa Indonesia ke depan semakin berat, dan kompleksitas juga bertambah. Ia juga menambahkan, generasi bangsa harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berdasarkan *intellectual curiousity*, atau rasa kepenasaranan intelektual sehingga diharapkan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang makin kompleks.

Mendikbud juga mengangkat persoalan moralitas, di mana terdapat hilangnya etika sosial, tata krama, dan budi pekerti. Karena itu, lanjutnya, Kurikulum 2013 mengandalkan pentingnya sikap sebagai pengetahuan dan keterampilan, termasuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pada Kurikulum 2013 ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan tambahan penamaan yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sebelumnya hanya dua jam pelajaran, pada Kurikulum 2013 ini menjadi empat jam pelajaran.

-

⁶ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas tuntas Kurikulum 2013 Kekurangan dan Kelebihan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), 112

⁷ Kurikulum 2013: Mata Pelajaran Agama Ditambah Menjadi Empat Jam

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai permasalahan ataupun pro kontra dari berbagai asumsi, terkait dari pemerintah dalam kesiapannya dalam menerapkan Kurikulum 2013

SD Islam Tarbiyatul Athfal sebagai sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 juga sudah mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 khususnya pada materi Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti. Sejauh ini, guru-guru PAI di SD Islam Tarbiyatul Athfal sudah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013. Seperti diklat-diklat kurikulum, karena banyak sekali persiapan-persiapan yang harus dilakukan terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 khususnya untuk persiapan administrasi pembelajaran. Diantaranya dengan mengikuti sosialisasi kurikulum yang telah dilakukan KKG (Kelompok Kerja Guru) sesuai dengan wilayah kerja guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Tarbiyatul Athfal.

Namun kesemuanya itu tidak lepas dari hambatan-hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah tidak adanya buku pegangan bagi siswa dan guru, sehingga siswa-siswi di SD Islam Tarbiyatul Athfal masih menggunakan buku kurikulum lama yang materinya tidak sesuai dengan Kurikulum 2013. Permasalahan lain yang ada yakni penyesuaian guru dan murid dalam melaksanakan Kurikulum 2013, karena secara umum

Kurikulum 2013 berbeda jauh dengan Kurikulum sebelumnya (KTSP) baik secara proses, penilaian ataupun materi.

Dari beberapa problematika yang ada dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Kurikulum 2013 ini khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang bertempat di SD Islam Tarbiyatul Athfal. Penelitian ini berupa tesis yang diangkat dengan judul "Problematika Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum 2013 di SD Islam Tarbiyatul Athfal" sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Konsentrasi Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana penerapan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 di SD Islam Tarbiyatul Athfal ?
- 2. Apa saja kendala atau problematika yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 di SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya?

3. Bagaimana upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 di SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengungkap jawaban terhadap permasalahan dalam fokus penelitian. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut :

- Untuk mengidentifikasi secara empiris penerapan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya.
- Untuk mengidentifikasi kendala atau problematika yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 di SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya
- Untuk mengetahui stategi yang digunakan oleh guru dalam menghadapi problematika penerapan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum 2013 di SD Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis kurikulum 2013, dalam hal ini dapat ditemukan teori substansif yang berkaitan dengan pengelolan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang tugas dan pengabdiannya berhubungan dengan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat praktis bagi Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya

Adapun manfaat praktis bagi Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya diantaranya : (1) Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan strategis bagi pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas sekolah, khususnya tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (2) Sebagai bahan informasi kepada guru Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan penerapan pemebelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Tarbiyatul Athfal Surabaya dan selanjutnya bisa menjadi bahan evaluasi dalam menghadapi problematika yang telah ditemukan sesuai dengan hasil penelitian.

Manfaat praktis bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
 Surabaya

Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, manfaat yang didapat ialah (1) Untuk mengembangkan konsentrasi Studi Pendidikan Islam yang sangat memerlukan penelitian yang terkait, baik dalam tatanan teori maupan praktek (lapangan), (2) Untuk memperluas wacana Studi Pendidikan Islam maupun menjadi rujukan penelitian selanjutnya

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, diantaranya : (1)

Diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 (2) Dapat mendukung keilmuan dan pengetahuan sebagai mahasiswa program pascasarjana konsentrasi Pendidikan Islam, dan (3) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dokumen dan bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut / pengembangan atau penelitian dengan permasalahan yang sejenis di tempat yang berbeda.

E. Penelitian Terdahulu

Yang dimaksud dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ilmiah yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti tidak banyak ditemukan penelitian secara eksplisit yang berkaitan dengan Kurikulum 2013, hal ini disebabkan karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang baru dilaksanakan setahun belakangan. Adapun hasil penelitian terdahulu yang

berhasil dihimpun oleh peneliti diantaranya ada yang berupa tesis maupun jurnal. Berikut ini dipaparkan hasil temuan penelitian terdahulu :

- 1. Tesis yang berjudul "Model Penilaian Pendidikan Agama Islam / PAI yang relevan untuk kurikulum 2013" oleh Abdus Salam⁸. Dalam tesis tersebut disebutkan bagaimana model penilaian yang sesuai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam acuan Kurikulum 2013. Apabila dikaitkan dengan fokus penelitian peneliti, maka jelas ada perbedaan signifikan dikarenakan dalam penelitian tesis Abdus Salam lebih ditekankan pada Model Penilaian Pendidikan Agama Islam / PAI yang relevan untuk kurikulum 2013.
- 2. Tesis "Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Program Reguler dan Intensif di SD Kyai Hasyim Siwalan Kerto Surabaya". Dalam penelitian ini fokus penelitiannya terdapat pada problematika Penyelenggaraan Pendidikan Program Reguler dan Intensif, sedang pada penelitian peneliti lebih kepada Problematika penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kurikulum 2013.9
- Tesis "Problematika Pembelajaran agama Islam di rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) Studi kasus Pembelajaran Agama Islam di RSBI SMP Negeri Dlanggu Mojokerto". Dalam tesis ini mempinyai

⁸ Abdus Salam, "Model Penilaian Pendidikan Agama Islam / PAI yang relevan untuk kurikulum 2013". Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014

⁹ Aan Minan Nur Rohman, "Problematika Penyelenggaraan Pendidikan Program Reguler dan Intensif di SD Kyai Hasyim Siwalan Kerto Surabaya", Tesis. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2014

titik tekan pada problematika proses perencanaan serta evaluasi pembelajaran agama Islam di sekolah rintisan bertaraf internasional. Dalam tesis ini pembelajarannya juga masih menggunakan Kurikulum KTSP yang merupakan kurikulum sebelum pelaksanaan Kurikulum 2013.

F. Kerangka Teoritik

1. Problematika

Secara bahasa problematika berasal dari kata bahasa Inggris *problem*, yang berarti masalah atau yang menimbulkan masalah. Menurut A. Pius Abdillah dalam kamus ilmiah popular dikatakan bahwa problematika berarti problem, sedangkan problem sendiri diartikan sebagai soal, masalah perkara sulit. 10

2. Penerapan Pembelajaran

Penerapan yakni perihal mempraktekkan, pemanfaatan ¹¹, kemampuan dalam penggunaan praktis. ¹² Sedang pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti berlatih untuk mendapatkan pengetahuan. ¹³ Pembelajaran dalam bahasa inggris disebut *learning* yakni suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1180

¹⁰ A. Pius Abdillah, Kamus Ilmiah Popular. (Surabaya: Arkola, 2004), 501

¹² Prof. Komaruddin dan Dra. Yooke Tjuparmah S. Komaruddin, M.Pd, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakata: Bumi Aksara, 2007), 184

¹³ Dessy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru, (Surabaya: Amelia, 2003), 84

atau keterampilan (termasuk penguasaan kognitif, afektif dan psikomotor), melalui studi, pengajaran atau pengalaman.¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara umum berarti suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam usaha mendewasakan manusia, melalui upaya pengajaran dan latihan, serta proses, perbuatan dan cara-cara mendidik.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah suatu disiplin ilmu yang merupakan muatan materi yang diajarkan dalam pendidikan sekolah. Jika merunut pada Pusat Kurikulum Depdikas (2003:4), Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. 16

4. Kurikulum 2013

¹⁴ Prof. Komaruddin dan Dra. Yooke tjuparmah S. Komaruddin, M.Pd, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakata: Bumi Aksara, 2007), 179

¹⁵ Anton M. Moeliono, et.al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 683. Lihat juga di Samsul Nizar, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 6.

¹⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 7.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁷

Sedangkan Kurikulum 2013 sendiri adalah kurikulum baru yang ada di Indonesia yang penerapannya dimulai pada tahun 2013 / 2014 setelah Kurikulum KTSP dimana kurikulum ini mempunyai pendekatan tematik integrative yang pengimplementasiannya menekankan pada pengembangan kreatifitas siswa dan penguatan karakter. Penilaian pada kurikulum ini mengacu pada spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan.

G. Metode Penelitian

1. Latar Penelitian

Latar penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya yang beralamat di Jl. Mejoyo I/2 Rungkut Surabaya. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa SD Islam Tarbiyatul Athfal sekolah yang bercirikan Islam dan sudah melakukan penerapan Kurikulum 2013

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapan apa saja problematika penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam

٠

¹⁷ Rusman, Manajemen Kurikulum, 3.

Tarbiyatul Athfal Surabaya serta bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam menghadapi problematika tersebut sehingga pendekatan yang tepat dilakukan ialah pendekatan kualitatif.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini dengan pertimbangan: (a) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, (b) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, dan (c) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi¹⁸

Disebut penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di<mark>amati¹⁹ Dipilihn</mark>ya pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi²⁰ dan memiliki ciri mengumpulkan data yang banyak dan tentang percakapan dan prilaku orang dan tempat tertentu, yang tidak mudah diungkapkan dengan menggunakan angka- angka

¹⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5. ¹⁹ Ibid, 40.

²⁰Ibid . 5.

Peneliti akan dapat mengenal subyek penelitian secara pribadi dan lebih dekat melalui pendekatan kualitatif ini, karena adanya pelibatan peneliti dengan subyek penelitian. Pelibatan peneliti secara langsung akan dapat mengeksplorasi situasi, kondisi dan peristiwa mengenai bagaiamana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya dan ini memberikan kontribusi yang penting dalam penelitian ini.

Dengan demikian data yang terkumpul melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang problematika penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya.

3. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif memiliki beberapa keunikan, satu diantaranya adalah peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama sedangkan instrumen non manusia hanya bersifat sebagai pendukung bila kemungkinan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data²¹, sementara Moleong²² menyebutkan bahwa peneliti kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa, penafsir dan sekalligus menjadi pelopor penelitian.

Dalam kaitannya dengan kepentingan penelitian maka peneliti hadir atau datang secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Transito, 1996), 9.
 Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

data yang dibutuhkan. Kehadiran peneliti secara langsung ini diharapkan akan memperoleh data yang sevalid dan seobyektif mungkin.

4. Data dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif, data utamanya berupa tindakan orang yang diamati atau yang diwawancarai. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan mengamati dan bertanya. Data yang diinginkan dijaring tentunya data yang berhubungan dengan problematika penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam data primer dan data sekunder, lebih jelasnya sebagai berikut :

a. *Data Primer*, bersumber dari orang pertama dan orang yang mengetahui secara jelas dan rinci pengenai masalah yang sedang diteliti. Karakteristik dari data primer ialah dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan prilaku / tindakan ²³ Dalam hal ini guru Pendidikan Agama islam yang berperan sebagai informan kunci atau informan utama (*key informan*), karena beliaulah sebagai subyek pelaku yang paling banyak melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari informan kunci ini

²³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

kemudian dikembangkan dan dicari informasi selengkapnya dengan cara *snow ball sampling* yang dilakukan secara serial dan berurutan.²⁴

Data yang terkumpul akan dicatat melalui catatan lapangan (field note) secara tertulis, dan pencatatan tersebut merupakan hasil dari gabungan proses bertanya, mendengar dan melihat

b. *Data Sekunder*, *berasal* dari dokumen-dokumen berupa catatancatatan, rekaman, internet dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap. Karakteristik data sekunder ialah non insani berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman dan gambargambar yang berhubungan dengan keadaan perkembangan pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya. Meskipun sumber dokumen bukan merupakan sumber utama, namun dalam penelitian ini sumber dokumen sebagai sumber data tambahan mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan data dan informasi tentang inovasi pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan tehnik wawancara mendalam, observasi paritisipan dan dokumentasi, lebih jelasnya sebagai berikut :

.

²⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, 32.

a. Wawancara Mendalam (independepth interview)

Wawancara mendalam ialah suatu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Adapun tujuan wawancara ialah untuk memperoleh konstruksi peristiwa tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi serta pengetahuan seseorang²⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak berstruktur (*instructural interview*), maksudnya dalam setiap wawancara peneliti tidak menggunakan instrumen yang berstandar, namun begitu sebelum peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan garis besar pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan rumusan masalah.

Wawancara awal peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan kunci dan dengan pengurus yayasan, guru dan pegawai sebagai informan tambahan. Mula-mula pertanyaan yang diajukan bersifat umum (general question) setelah itu selagi proses wawancara berlangsung kadang-kadang diselipkan pertanyaan-pertanyaan pendalaman yang dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih rinci mengenai hal-hal yang sedang ditanyakan. Wawancara yang terjadi dibiarkan berlangsung

_

²⁵ Sonhaji dalam Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimashada Press, 1994), 10.

secara alami dan direkam dalam bentuk catatan lapangan (*field note*) ataupun dalam bentuk rekaman elektronik.

Data yang diperoleh dari wawancara ini, setelah peneliti interpretasikan kemudian diperiksakan pada subyek lain. Demikian seterusnya sampai menemui kejenuhan (data jenuh) yakni sumber data yang didatangi tetap memberikan data yang berkisar pada jawaban yang sama.

Adapun data yang ingin dikumpulkan dari wawancara ini diantaranya : bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013, Apa saja problematika yang dihadapi dan bagaimana strategi yang dilakukan dalam menghadapi problematika yang ada.

b. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi partisipan digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk memperoleh data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan jalan terlibat secara lagsung atau berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diteliti. Menurut Lexy Moleong²⁶, Tehnik observasi partisipan atau berperan serta adalah merupakan tehnik pengumpulan di lapangan melalui pengamatan yang seksama, dimana peneliti ikut terlibat langsung dalam

.

²⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121.

kegiatan yang sedang diteliti, sedangkan Suharsimi Arikunto²⁷ menyatakan bahwa metode observasi ialah pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Tujuan penggunaan metode observasi partisipan ialah: (1) untuk mengamati tingkah laku manusia sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang tingkah laku sebagai proses, dan (2) untuk menyajikan kembali gambaran-gambaran kehidupan sosial kemudian dapat diperoleh cara-cara lain²⁸

Pertama-tama, observasi dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang akan diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap fenomena lapangan yang akan diteliti guna memperoleh data yang berkaitan dengan fokus penelitian.. Observasi juga dilakukan guna mendapatkan data lapangan yang terkait dengan fenomena yang muncul di permukaan yang dapat ditangkap melalui penginderaan untuk merekam data. Jelasnya, observasi partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. Observasi Partisipan Aktif

-

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). 126

²⁸ Black & Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*.Terjemahan E.Koeswara, Dira Salam & Alfin Ruzhendi, (Bandung: Remaja Rosdakaya,1999), 287.

Teknik ini dilakukan dengan cara memasuki, mengamati dan sekaligus berpartisipasi dalam latar atau kegiatan tertentu. Kegiatan-kegiatan ini diantaranya kegiatan pembelajaran di kelas atau ditempat lain saat ada kegiatan pembelajaran,

b. Observasi Partisipan Pasif

Maksudnya, dalam mengadakan pengamatan, peneliti hanya melihat-lihat obyek dan mendengarkan saja tanpa ikut serta melakukan kegiatan. Hal ini peneliti lakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Semua data yang diperoleh melalui observasi partisipan dicatat pada buku catatan lapangan. Selanjutnya, hasil pengamatan tersebut dipindahkan ke dalam lembar catatan pengamatan lapangan. Selain buku catatan, digunakan pula alat dokumentasi (tustel) untuk mengabadikan perilaku-perilaku atau peristiwa tentang yang terjadi selama pengamatan berlangsung.

Observasi partisipan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang metode dan media yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI sesuai dengan Kurikulum 2013.

c. Dokumentasi

Winarno Surahmad²⁹ menjelaskan, metode dokumentasi ialah suatu metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa catatan, laporan dan catatan yang dimiliki lembaga tempat penelitian. Jadi studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yang dapat memberi informasi berupa dokumen dan rekaman.

Tehnik dokumentasi dimaksud untuk memperkuat dan melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi berfungsi sebagai informasi sekunder akan sangat membantu peneliti dalam mengeksplorasi data yang terdapat di lapangan sesuai dengan fokus penelitian kemudian diinterpretasikan berdasarkan kemampuan peneliti.

Penggunaan studi dokumentasi dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya:

- (a) Selalu tersedia dan murah ditinjau dari segi waktu
- (b) Merupakan sumber informasi yang stabil, kaya dan mendorong
- (c) Bermanfaat untuk membuktikan suatu peristiwa
- (d) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif
- (e) Tidak relatif sehingga tidak sulit ditemukan
- (f) Hasil kajian dapat memperluas pengetahuan

-

²⁹Winarno Surakhmad, *Dasar dan Tehnik Research dengan Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1989), 162.

Dokumentasi bisa berupa surat, gambar, foto, statistik sekolah, rencana induk pengembangan sekolah, arsip maupun catatan lain yang memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan Pengelolaan Pembelajaran di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

d. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sesuatu yang penting dalam penelitian karena akan menjamin kepercayaan data tersebut dalam pemecahan masalah yang diteliti. Untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh maka dilakukan pemeriksaan atau uji keabsahan data melalui beberapa dimensi, yaitu derajad kepercayaan, kebergantuangan dan kepastian.

1). Derajad Kepercayaan (kredibilitas)

Derajat kepercayaan (credibilitas) dimaksudkan untuk membuktikan apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan yang ada dalam dunia kenyataan serta dengan apa yang terjadi di lapangan³⁰ kriteria kredibilitas digunakan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan tersebut mengandung kebenaran.

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijamin kepercayaannya, maka peneliti mengikuti langkahlangkah yaitu:

³⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, 49.

(a). Pengamatan terus menerus (persistent observation)

Pengamatan terus menerus yang peneliti lakukan adalah untuk memahami gejala secara lebih mendalam. Tehnik ini untuk mengetahui aspek-aspek yang penting maupun yang tidak penting agar dapat memusatkan perhatian pada aspek yang berhubungan dengan rumusan masalah yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI, problematika yang dihadapi serta strategi dalam menghadapi problematika pembelajaran PAI Kurikulum 2013. Dalam pengamatan terus menerus ini memerlukan ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu rinci. Dengan ketekunan pengamatan, maka akan diperoleh data yang lebih mendalam³¹

(b). Triangulasi (Triangulation)

Triangulasi adalah merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Trianguilasi berguna untuk meyakinkan analisis isi (contents analysis) data dan untuk mengetahui bahwa informasi itu valid atau

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 177.

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan data yang sama dengan menggunakan sumber atau informan yang berbeda. Oleh karena itu untuk mengecek keabsahan suatu temuan, peneliti selalu menanyakan kembali data penting yang telah diperoleh dari seseorang informan kepada informan lain yang dianggap juga mengetahui data tersebut. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama islam dicek ulang dengan menanyakan kepada para informan terkait.

Lexy J Moleong lebih lanjut menyebutkan bahwa tehnik triangulasi sumber data dilakukan dengan cara :

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan
 umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

 Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

(c). Pengecekan Anggota (Member Check)

Peneliti mendatangi setiap informan dan memperlihatkan data atau informasi yang telah diketik dalam format catatan lapangan dan transkrip wawancara kepada informan,. Informan diminta untuk membaca kembali, memberikan komentar, menambah dan mengurangi kata – kata atau kalimat yang dirasakan kurang sesuai dengan informan.

Data yang sedang disalin dalam transkrip sebelum disusun dalam bentuk laporan ditunjukkan kembali kepada informan mungkin ada yang tidak sesuai dengan apa yang disarankan informan. Komentar, penambahan atau pengurangan tersebut digunakan untuk merevisi catatan lapangan. Kegiatan ini hanya digunakan para informan kunci saja dengan tujuan validitas datanya.

(d). Perpanjangan Kehadiran Peneliti (Arriving)

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri oleh karena itu keikut sertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam

waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan kehadiran peneliti berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, sebab ia dapat menguji ketidak benaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subyek. Oleh karena itu peneliti merencanakan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

(d). Diskusi Teman Sejawat (reviewing)

Diskusi dengan teman sejawat peneliti lakukan dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang dikemukakan para informan, peneliti juga melakukan diskusi secara terus menerus dengan teman yang menguasai tentang masalah tersebut serta mendapat arahan dari Dosen Pembimbing , begitu juga dengan

Dosen-dosen Pasca Sarjana yang lain. Diskusi dengan orang-orang yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan ini sifatnya berkelanjutan, hampir selama terjun ke lapangan dan selama penulisan.

(e). Pengecekan Kecukupan Referensi (referential adquenco ehecks)

Pengecekan kecukupan referensi ini dilakukan oleh orang yang paling berhak yaitu Dosen Pembimbing dalam penelitian ini.

2). Kebergantungan (*Dependabilitas*)

Kriteria ini dimaksudkan untuk menjaga kehati-hatian sehingga akan terhindar dari terjadinya kemungkinan kesalahan dalam proses pengumpulan dan penginterpretasian data. Peran Dosen Pembimbing dalam hal ini sangat membantu peneliti dalam pertanggung jawaban hasil penelitian ini.

3). Kepastian (Konfirmabilitas)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi peneliti yang didukung oleh materi yang ada dalam *audit trail*.

Pengauditan konfirmabilitas (kepastian) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan kebergantuangan (dependabilitas). Bedanya kalau pengauditan dependabilitas (kebergantungan) digunakan untuk menilai proses (process) yang dilalui peneliti di lapangan, sedangkan pengauditan konfirmabilitas (kepastian) digunakan untuk menilai hasil (product) penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan dan tambahan lain yang telah dihimpun untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, yang dilanjutkan untuk pencarian makna untuk dilaporkan .Berdasarkan hal tersebut, maka analisis data penelitian ini adalah mencari dan mengatur observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya mengenai pelaksanaan pembelajaran, problematika penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya Tehnik analisis yang digunakan adalah tehnik deskriptif karena data kualitatif tidak dianalisis dengan angka-angka melainkan dalam bentuk kata-kata, kalimat atau paragrap yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Penerapan tehnik analisis deskriptif dilakukan dalam tiga alur kegiatan yang merupakan satu

kesatuan (saling berkaitan) yaitu *reduksi data, penyajian data dan* penarikan kesimpulan / verifikasi³².

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan

Reduksi data bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, tetapi merupakan bagiannya. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data. Kita melakukan beberapa tahapan dalam reduksi data, yaitu : (1) membuat ringkasan, (2) mengkode, (3) menelusuri tema dan (4) menulis memo.

Pusat perhatian reduksi data adalah menyiapkan dan mengolah data sedemikian rupa untuk dapat dilakukan penarikan kesimpulan.
Untuk itu diperlukan kegiatan untuk mempertegas, memperpendek, menajamkan, mengarahkan dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

Jadi dengan cara ini, maka data penelitian yang banyak dipilih sesuai dengan fokus penelitian (pengelolaan sekolah) sehingga dapat dengan mudah dianalisis.

2. Penyajian Data (Display Data)

.

³² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 46 – 48.

Display data (penyajian data) yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bemakna, serta memberikan kemungkingan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan

Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa informasi yang sintesis dan terarah yang memberikan adanya penarikan suatu kesimpulan, sehingga display data dalam hal ini akan berbentuk narasi. Data yang disajikan dalam penelitian ini mengenai pelaksanaan pembelajaran, problematika penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melalui kegiatan reduksi dan penyejian data, keseluruhan data disimpulkan, agar hasil kesimpulan cukup meyakinkan, simpulan bersama diverifikasi melalui diskusi dengan teman yang sudah berpengalaman juga dengan Dosen Pembimbing .Perlakuan itu juga dilakukan dalam setiap penyimpulan lain hingga akhir kegiatan penelitian.

Dengan demikian, hasil pembahasan penelitian didapat hasil yang akurat, menemukan hal yang baru atau memperkuat dan menambah hasil penemuan sebelumnya tentang problematika penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Islam Tarbiyatul Athfal Surabaya

4. Tahap Penelitian

Sesuai dengan arahan Moleong³³ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan ialah : (a) tahap pra lapangan, (b) tahap kegiatan lapangan , dan (c) tahap analisis data. Penelitian ini juga dilakukan dalam tiga tahapan sebagaimana pendepat Moleong tersebut.

Tahap pra lapangan adalah merupakan langkah awal sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan. Hal-hal yang peneliti lakukan ialah pengajuan judul tesis ; persetujuan judul Tesis oleh Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabvaya ; pengarahan tesis oleh Direktur Pasca Sarjana, mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan penelitian), menyerahkan proposal ke Universitas untuk selanjutnya mendapat surat tugas penelitian , pembuatan proposal penelitian serta bimbingan tesis ; menghubungi Dosen Pembimbing dan konsultasi awal . Penyampaian surat izin penelitian dan Observasi awal di SDI Tarbiyatul Athfal Surabaya.

Tahap berikutnya adalah tahap *kegiatan lapangan*. Peneliti mengajukan permohonan izin ke Kepala Sekolah SDI Tarbiyatul

³³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 163.

Athfal Surabaya untuk mengadakan penelitian tesis sekaligus observasi awal. Dengan diperolehnya izin tersebut maka mulai saat itu peneliti melaksanakan pengumpulan data. Kehadiran dan keaktifan peneliti di lapangan, memilih dan menentukan beberapa sumber data dan informan (baik informan kunci maupun informan tambahan) dengan wawancara mendalam yang peneliti lakukan, diharapkan dapat memberikan informasi dan data secara jujur. Wawancara ini dilakukan pada jam-jam kerja maupun diluar jam kerja(melalui telpon). Setiap data hasil wawancara direkam dan dicatat dalam catatan lapangan selanjutnya dibuat transkrip wawancara. Bersama dengan itu dilakukan analisis data (reduksi, displey, penarikan kesimpulan dan verifikasi), pemeriksaan keabsahan data yang telah ditemukan di lapangan.

Jadi, kegiatan analisis data yang peneliti lakukan meliputi: (a) menetapkan fokus penelitian, apakah tetap seperti semula atau berubah, (b) menyusun temuan berdasarkan data yang diperoleh, (c) membuat rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan temuan data sebelumnya, (d) mengembangkan pertanyaan-pertanyaan untuk pengumpulan data selanjutnya, (e) menentukan sasaran pengumpulan data seterusnya.

Setelah semua data yang dibutuhkan selesai dikumpulkan, maka peneliti melakukan analisis data secara terus menerus hingga menjadi suatu kesimpulan, kemudian diadakan penyusunan laporan penelitian dengan melalui uji keabsahan dan proses pembimbingan.

H. Sistematika Pembahasan

Gambaran pemikiran terhadap maksud yang terkandung dalam tesis ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian teori yang membahas tentang (a) penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian pembelajaran, komponen pembelajaran, hakikat pendidikan agama islam (b) Kurikulum 2013 yang meliputi pengertian Kurikulum 2013, karakteristik Kurikulum 2013, proses pembelajaran, prinsip Kurikulum 2013, struktur Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 (c) problematika penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bab ketiga tentang hasil temuan lapangan, membahas tentang deskripsi obyek penelitian, dalam hal ini berupa gambaran umum tentang SD Islam Tarbiyatul Athfal Rungkut Surabaya dan laporan hasil penelitian tentang problematika penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013 di SD Islam Tarbiyatul Athfal.

Bab keempat, analisis. Pada bab ini penulis akan melakukan analisis tentang problematika penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum 2013.dan upaya perbaikannya.

Bab kelima, penutup. Pada bab ini merupakan bagian akhir dari tesis yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

